

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi budaya kerja, komunikasi, stres kerja, dan kinerja anggota Polri bagian Sat Reskrim di Polres Tasikmalaya Kota.

3.1.1 Sejarah Polres Tasikmalaya Kota

Polres Tasikmalaya Kota adalah lembaga negara yang mempunyai tugas pokok menegakan hukum, menjaga ketertiban umum, dan memelihara keamanan dalam negeri. Fungsi menjaga keamanan dan ketertiban memiliki cakupan yang luas, namun dapat diartikan dengan terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat. Adapun sejarah berdirinya Polres Tasikmalaya sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Komres 844 Tasikmalaya didirikan pada tahun 1949 dipimpin oleh seorang Komandan Resort (Danres) berpangkat HIP bernama ME. DJAYA NEGARA, menempati bekas bangunan Belanda yang berlokasi di Jl.Otto Iskandardinata No.2 Tasikmalaya (Saat ini menjadi Gedung DPD Golkar).
2. Pada tahun 1955 di bawah pimpinan Danres Kompol Muda AMIDJAYA kantor Komres 844 pindah ke jalan Yudanegara No.14 Tasikmalaya (Saat ini menjadi Rumah Makan Bebek Goreng H. Slamet)

3. Pada tahun 2004, berdasarkan Surat Perintah Kapolda Jabar No.Pol.: Sprin/1700/X/2004, tanggal 30 Oktober 2004 dilaksanakan penetapan Pembagian Wilayah Polres Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.
4. Pada tanggal 28 Juli 2004, Mako Polres Tasikmalaya Kota direlokasi dari Jl. Yudanegara ke Jalan Letnan Harun, sampai dengan saat sekarang ini.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi dari Polres Tasikmalaya Kota adalah:

Tergelarnya Polisi yang dipercaya masyarakat di semua titik dan lini pelayanan masyarakat disepanjang waktu dalam mewujudkan keamanan dalam negeri dan tegaknya hukum sebagai sinergi pencapaian hasil pembangunan yang berwawasan keamanan serta mampu mendukung upaya Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan.

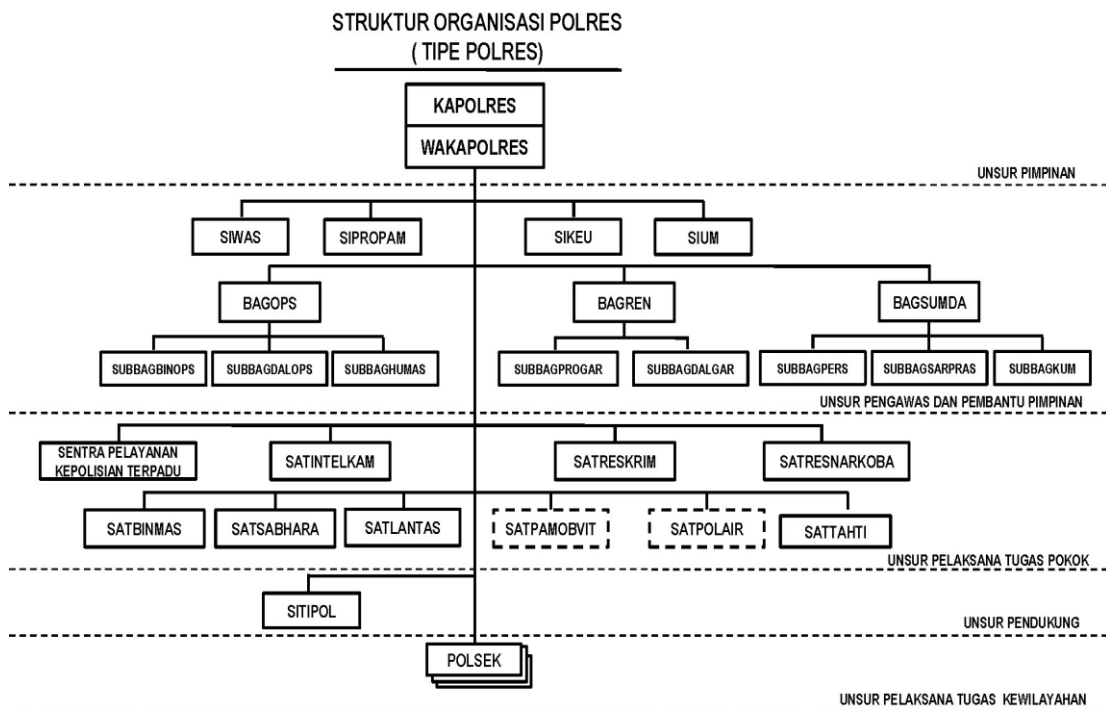
Adapun Misi Polres Tasikmalaya Kota adalah:

1. Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan/operasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.
2. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara responsif dan tidak diskriminatif.
3. Menjaga keamanan ketertiban dan ketertiban lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang.
4. Menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri.
5. Mengembangkan Perpolisian masyarakat yang berbasis pada masyarakat patuh hukum.
6. Menegakan hukum secara profesional, objektif proporsional, transparan dan

akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.

7. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas Polri.
8. Mendukung upaya Pemerintah Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya dalam pelaksanaan pembangunan di Wilayah Hukum Polres Tasikmalaya Kota.

3.1.3 Struktur Organisasi



Sumber: Perkap 23 Tahun 2020 Struktur Polri

Gambar 3. 1
Struktur Organisasi

3.1.4 Tenaga Kerja Anggota Polri

Jumlah keseluruhan anggota Polri bagian Sat Reskrim Polres Tasikmalaya Kota adalah 44 Laki-laki dan 4 Perempuan, dan jumlah seluruhnya ialah 48 orang.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya kerja, komunikasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan bagian Reskrim di Polres Kota Tasikmalaya adalah menggunakan metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2015: 14) “Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2.1 Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Budaya Kerja (X ₁)	Sekumpulan pola perilaku yang melekat secara keseluruhan pada diri setiap karyawan bagian Sat Reskrim di Polres Tasikmalaya Kota	1. Kebiasaan 2. Peraturan 3. Nilai-nilai	- Ketepatan waktu dalam bekerja - Ketepatan menyelesaikan tugas - Ketaatan terhadap peraturan - Disiplin dalam segala aturan - Saling menghargai - Kerjasama	Ordinal

Komunikasi (X ₂)	Kemampuan pegawai atau Anggota Polri bagian Satreskrim dalam memahami dan	1. Pemahaman	- Saling menghargai - Kerjasama	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	mengelola komunikasi dirinya dan komunikasi orang lain serta menjadikannya dorongan untuk meningkatkan kinerjanya	2. Kesenangan	- Menyampaikan dengan suasana yang rileks - Menyampaikan informasi dalam keadaan senang antar kedua belah pihak	Ordinal
		3. Pengaruh pada sikap	- Perubahan pada perilaku - Tidak adanya perubahan	
		4. Hubungan yang makin baik	- Meningkatkan hubungan interpersonal - Memiliki persepsi yang sama	
		5. Tindakan	- Komunikasi yang efektif adanya tindakan - Kedua belah pihak melakukan Tindakan bila keduanya cocok	
Stres Kerja (X ₃)	Stres merupakan konsekuensi setiap tindakan dan situasi	1. Kondisi Pekerjaan	- Beban kerja berlebihan secara kuantitatif. - Keputusan yang dibuat oleh seseorang.	Ordinal

	Lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologi dan fisik yang berlebihan pada seseorang. (Sunyoto, 2015)	2. Stres karena peran	- Banyaknya tugas serta peran kerja dalam pekerjaan - Adanya bias dalam membedakan gender	
		3. Faktor interpersona l	- Hubungan kerjasama antar divisi baik - Kecemburuan antar Anggota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. Pengembangan karir	- Selalu diberikan kesempatan untuk mengembangkan karier - Keamanan pekerjaan Anggota	
		5. Struktur organisasi	- Sistem struktur organisasi. - Pertempuran politik	
		6. Tampilan rumah-pekerjaan	- Tidak pernah mencampur adukan antara masalah dirumah dengan pekerjaan. - Tidak memiliki lebih dari 1 pekerjaan	
Kinerja Pegawai (Y)	Hasil atau pencapaian pegawai bagian Satreskrim dari pelaksanaan	1. Efektivitas dan efisiensi	- Tercapainya tujuan Organisasi - Efisien sebagai pendorong tercapainya	Ordinal
		2. Otoritas dan tanggung jawab	- Penyelesaian tugas - Perintah dijalankan dengan baik	
		3. Disiplin	- Ketaatan - Rasa hormat	

4. Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> - Kreativitas - Daya pikir yang kreatif untuk memajukan divisi dan organisasi
--------------	--

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research*, diperoleh melalui:

1. Wawancara

Yaitu bertatap muka langsung dan melakukan tanya jawab kepada pihak yang berkaitan guna memperoleh data dan penjelasan yang diperlukan mengenai objek yang diteliti.

2. Kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang sudah disusun oleh peneliti kemudian disebarakan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Studi dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek.

3.2.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 bagian, yaitu:

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Salah satu cara untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan memberikan kuesioner yang akan diisi langsung oleh objek yang akan diteliti, untuk objek

dalam penelitian ini adalah anggota Polri bagian Sat Reskrim di Polres Tasikmalaya Kota.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh tidak langsung dari penelitian, misalnya bersumber dari artikel, jurnal dan dokumen-dokumen perusahaan. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu menguatkan data primer.

3.2.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 167) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Seperti yang tertera dalam tabel 3.1 Menurut Sugiyono (2015: 168)” Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota Polri bagian Sat Reskrim di Polres Tasikmalaya Kota dengan jumlah 48 orang. Ukuran populasi ini akan dijadikan sebagai ukuran sampel yang akan diteliti seluruhnya menggunakan sensus.

3.2.5 Skala Pengukuran

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing
Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

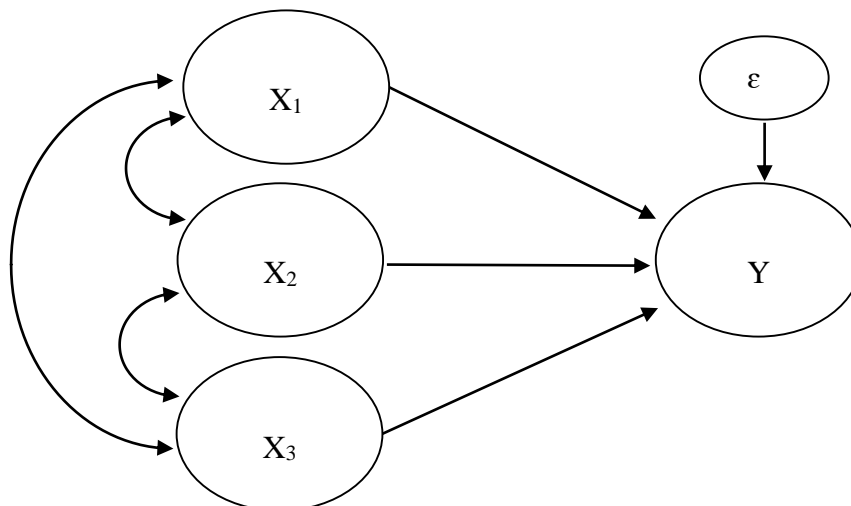
Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
(1)	(2)	(3)	(4)
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3. 3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing
Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
(1)	(2)	(3)	(4)
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh budaya kerja, komunikasi dan stres kerja terhadap kinerja Polri maka disajikan paradigma penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Penelitian

Keterangan:

X₁ = Budaya Kerja

X₂ = Komunikasi

X₃ = Stres Kerja

Y = Kinerja Anggota Polri

1.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh budaya kerja, komunikasi, dan stres kerja terhadap kinerja polri setelah diperoleh data yang diperlukan, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

3.4.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018: 203) Instrumen yang paling berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mengetahui butir pernyataan dianggap valid atau tidak maka dilakukan dengan cara:

2. Uji Reliabilitas

Menurut Somantri dan Muhidin (2014: 47) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Cronbach* menurut Saefuddin dalam (Somantri dan Muhidin. 2014: 48). Dari hasil perhitungan dan hasilnya sudah diketahui, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tidak reliabel.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 24.0.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti: frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban/frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.3 Metode *Successive Interval*

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
- b. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.
- c. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
- d. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban.
- e. Hitung $SV = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} f$.

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated scale value*: $Y = SV + SV_{\min}$.

3.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Tujuan digunakannya analisis jalur dalam proses penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui pengaruh antara variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisis jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat. Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh yang bersifat langsung ataupun tidak langsung, maka dapat digunakan analisis jalur.

Menurut Suharsaputra (2018: 159) tahapan dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Membuat diagram jalur dan dibaginya menjadi beberapa sub-struktur;
2. Menentukan matriks korelasi;
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen;
4. Menentukan koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen;
5. Menghitung $R_y (x_1 \dots x_k)$;
6. Menghitung koefisien jalur variabel residu;
7. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F;
8. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji-t;

Adapun formula Path Analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 4
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X1, X2 dan X3 Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formula
(1)	(2)	(3)
1.	Budaya Kerja (X1)	
	a. Pengaruh Langsung X ₁ Terhadap Y	$(py_{x_1}) (py_{x_1})$
	b. Pengaruh Tidak Langsung X ₁ Melalui X ₂	$(py_{x_1}) (rx_{1x_2}) (py_{x_2})$
	c. Pengaruh Tidak Langsung X ₁ Melalui X ₃	$(py_{x_1}) (rx_{1x_3}) (py_{x_3})$
	Pengaruh X₁ Total Terhadap Y	$a + b + c \dots\dots (1)$
2.	Komunikasi (X2)	
	d. Pengaruh Langsung X ₂ Terhadap Y	$(py_{x_2}) (py_{x_2})$
(1)	(2)	(3)
	Pengaruh Tidak Langsung X ₂ Melalui X ₁	$(py_{x_2}) (rx_{1x_2}) (py_{x_1})$
	Pengaruh Tidak Langsung X ₂ Melalui X ₃	$(py_{x_2}) (rx_{3x_2}) (py_{x_3})$
	Pengaruh X₂ Total Terhadap Y	$d + e + f \dots\dots (1)$
3.	Stres Kerja (X3)	
	e. Pengaruh Langsung X ₃ Terhadap Y	$(py_{x_3}) (py_{x_3})$
	f. Pengaruh Tidak Langsung X ₃ Melalui X ₂	$(py_{x_3}) (rx_{1x_3}) (py_{x_2})$
	g. Pengaruh Tidak Langsung X ₃ Melalui X ₁	$(py_{x_3}) (rx_{2x_3}) (py_{x_1})$
	Pengaruh X₃ Total Terhadap Y	$g + h + I \dots\dots (3)$
	Total Pengaruh X₁, X₂, X₃ Terhadap Y	$(1) + (2) + (3) \dots\dots kd$
	Pengaruh lain yang tidak diteliti	$1 - kd = knd$

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan

program SPSS *forWindows* Versi 20.0.